

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pada perkembangan awal kebudayaan, manusia memperoleh pendidikan dari alam sekitarnya. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Semua perubahan tersebut dimaksudkan dan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Siahaan, 2010).

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dan pembaharuan baik sarana maupun prasarana pendidikan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan diantaranya kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran biologi pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana melalui pengajaran. Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi kecil. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa hanya sebagai penonton dan proses diskusi hanya dikuasai oleh sebagian siswa yang lain. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun

sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berpartisipasi satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2013 di SMA Negeri 1 Sunggal, terdapat kendala-kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya seperti siswa terlihat kurang aktif, siswa takut mengemukakan pertanyaan atau pendapat dikarenakan sebagian besar dari siswa terlihat tidak memiliki persiapan dalam mengikuti pembelajaran dan beberapa siswa berpendapat bahwa pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena terlalu banyak menghafal. Permasalahan lainnya adalah metode atau model yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga banyak siswa yang merasa jenuh ataupun tidak berminat dalam pelajaran biologi dan sering kali mereka melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan nilai KKM yaitu 70. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari serta perlu disusun suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan. sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan belajar diarahkan dengan membangun pengetahuan oleh siswa sendiri dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk

menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam penelitiannya. Dalam hal ini penulis mencoba mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan metode atau model NHT dan STAD untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan menemukan konsep dari materi yang diajarkan serta melatih siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Model NHT merupakan kelompok belajar heterogen dimana siswa bekerja sama dengan rekannya, kelas disusun dengan kelompok dalam kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap kelompok sama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model STAD merupakan kelompok belajar heterogen dengan beranggotakan 5-6 kelompok dengan menggunakan lembar kegiatan sebagai bahan diskusi dengan perbedaan topik yang akan dibahas pada tiap kelompok yang kemudian hasilnya akan didiskusikan dalam kelas dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. (Ibrahim, 2000).

Dari hasil penelitian Maria (2012) model pembelajaran tipe NHT Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,15 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,64. Sedangkan pada penelitian Amuwarni (2009) model pembelajaran tipe STAD pada siklus I diperoleh hasil rata-rata siswa adalah 74,4 dan pada siklus II hasil rata-rata siswa adalah 80,5. Dari kedua penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dan STAD memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sunggal.
3. Guru hanya memberikan metode pembelajaran yang sama setiap mengajar, yaitu metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan monoton serta siswa menjadi pasif dan hanya menerima materi saja.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka model pembelajaran yang digunakan pada Materi pokok yang diteliti dibatasi pada dua model pembelajaran kooperatif yaitu kooperatif tipe NHT dan kooperatif tipe STAD pada Materi Ekosistem. Siswa yang menjadi objek penelitian dibatasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013 dan hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dari  $C_1 - C_6$ .

## 1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devision* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Student Teams-Achievement*

*Division* (STAD) di Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

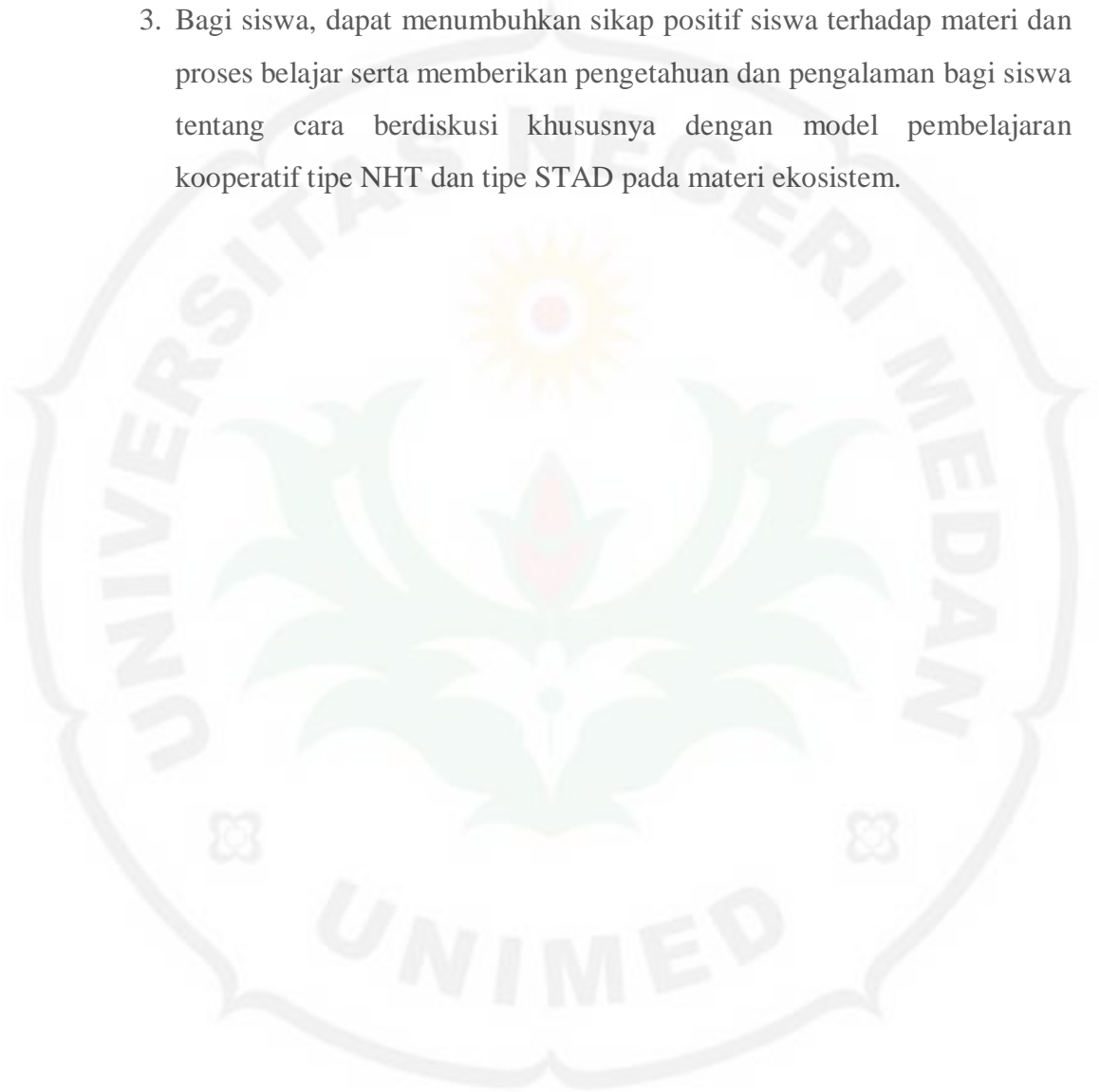
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun pembelajaran 2012/2013.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada materi ekosistem dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan yang efektif dan efisien.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi siswa, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe STAD pada materi ekosistem.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY